

Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Akademi Maritim Pembangunan Jakarta

Wildha Banuyekti

Akademi Maritim Pembangunan

ARTICLE INFO**Article History:**

Received: 21 Juni 2023

Revised: 18 Juli 2023

Accepted: 02 Agustus 2023

Keywords:

Metode Jigsaw;

Komunikasi Interpersonal.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve interpersonal communication of level 2 students in semester 4 in the research methods course with observations carried out 4 meetings. The method carried out from this study is qualitative, data is collected through observation techniques with the type of participant observation. The results of research on the application of the jigsaw method in improving student communication at the Jakarta Maritime Development Academy the results are very applicable to the research method course well, Interpersonal communication has many benefits for students personally and with many people, but the importance of the active role of lecturers in increasing student activities to be active in communicating in research methods courses with learning methods that are not boring with the Jigsaw learning method solution where the learning model emphasizes group cooperation to be active in communicating in providing information in the form of knowledge and knowledge so that the goal is achieved. It can be seen from the observation of 4 meetings from the first one that students did not respond once to learning, but in the subsequent process students were very happy to follow learning with the jigsaw learning method with and it can be seen from the second to fourth meetings students can express the information obtained both in terms of academics and psychics.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa tingkat 2 di semester 4 pada mata kuliah metode penelitian dengan pengamatan dilakukan 4 kali pertemuan. Metode yang dilakukan dari penelitian ini adalah kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik observasi dengan jenis participant observation. Hasil dari penelitian penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan komunikasi mahasiswa di Akademi Maritim Pembangunan Jakarta hasilnya sangat bisa diterapkan pada mata kuliah metode penelitian dengan baik, komunikasi interpersonal sangat banyak sekali manfaatnya untuk mahasiswa secara personal maupun dengan orang banyak, akan tetapi pentingnya peran aktif dosen dalam meningkatkan aktivitas mahasiswa agar aktif dalam berkomunikasi pada mata kuliah metode penelitian dengan metode pembelajaran yang tidak membosankan dengan solusi metode pembelajaran jigsaw dimana model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok agar aktif dalam berkomunikasi dalam memberikan informasi berupa ilmu dan pengetahuan sehingga tujuannya tercapai. Terlihat dari pengamatan 4 kali pertemuan dari yang pertama dilakukan mahasiswa kurang sekali merespons pembelajaran, namun dalam proses selanjutnya mahasiswa sangat senang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran jigsaw dengan serta terlihat dari pertemuan kedua sampai keempat mahasiswa dapat mengutarakan informasi yang diperoleh baik dari segi akademis maupun psikis.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Wildha Banuyekti,

Email: wildhabanu1912@gmail.com

How to Cite: Banuyekti, W. (2023). Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Akademi Maritim Pembangunan Jakarta. *Sosio e-Kons*, 15 (02), 160-166

PENDAHULUAN

Banyak stigma masyarakat yang masih menganggap bahwa komunikasi bukan hal yang terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam proses pembelajaran. Komunikasi begitu penting tidak hanya dalam aspek kehidupan semata. Dalam dunia akademis semisal dalam kegiatan pembelajaran di kampus komunikasi turut dibutuhkan. Komunikasi mampu membantu mahasiswa dalam mengutarakan hal yang dipikirkan dan dirasakan agar dapat mengutarakan pendapatnya secara baik dan benar di hadapan orang lain. Salah satu komponen yang sangat penting dalam berkomunikasi dalam proses belajar yaitu komunikasi interpersonal.

Nuraini (Wardani, 2020) menyatakan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan interaksi antara seorang individu dengan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang dalam beberapa cara "terhubung" (DeVito, 2016). Komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya akan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal (Amri, 2022).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yaitu antara pribadi komunikator dengan komunikan (Samsinar & Rusnali, 2017). Melalui komunikasi interpersonal maka individu akan mampu: 1) mengenal diri sendiri dan orang lain, 2) mengetahui dunia luar, 3) menciptakan dan memelihara hubungan, 4) mengubah sikap dan perilaku, 5) bermain dan mencari hiburan, serta 6) membantu orang lain (Roem & Sarmiati, 2019). Komunikasi interpersonal tidaklah bersifat statis, tapi selalu berubah (Oktarina et al., 2020). Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan hubungan interpersonal. Mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang efektif mampu berkomunikasi dengan tepat dengan orang yang berbeda yang memiliki berbagai ciri kepribadian (Dwivedi, 2016).

Meningkatkan komunikasi interpersonal yang baik bagi mahasiswa maka, pentingnya dosen membuat proses metode pembelajaran yang, tepat dan tidak monoton. Banyak dosen hanya menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi seperti ceramah membuat bosan, maka solusi yang diberikan adalah penerapan metode jigsaw. Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai (Maesaroh, 2013). Metode pembelajaran sendiri mempunyai arti seorang pendidik harus mempunyai strategi agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan peserta didik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Nasution, 2017). Model pembelajaran adalah rancangan yang difikirkan dengan baik-baik, dibuat sesuai dengan tahap-tahap yang berurutan agar peserta didik tercapai tujuan belajarnya. Metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa adalah metode *Jigsaw*.

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar (Lubis & Harahap, 2016). Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik "pertukaran dari kelompok ke kelompok" (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting yakni setiap peserta didik mengajarkan sesuatu (Mardiyah, 2015). Model pembelajaran *jigsaw* menekankan bahwa proses belajar yang membuat kelompok yang beranggotakan minimal empat orang paling banyak enam orang yang berbeda tiap kelompok bekerja sama agar materi yang diberikan oleh pendidik dipahami oleh seluruh anggota kelompok (Hartono et al., 2019). Model pembelajaran *jigsaw* diselenggarakan dalam beberapa kelompok dimana dalam satu kelompok ada yang ditugaskan untuk memahami materi dan memberikan informasi didalam kelompoknya masing-masing (Mardiyah, 2015). Tahap-tahap proses pembelajaran metode *jigsaw* yaitu, pembuatan kelompok tiga sampai enam orang tiap kelompok, setiap kelompok diberi materi yang berbeda, Perwakilan dari

kelompok masing-masing membuat kelompok ahli, tiap anggota ahli berdiskusi, kelompok ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk memberikan informasi ke anggota kelompoknya, perwakilan anggota masing-masing mempresentasikan hasil diskusi, pembahasan, dan mengakhiri kegiatan (Lubis & Harahap, 2016).

Mengingat pentingnya komunikasi interpersonal pada mahasiswa dalam pembelajaran dan dikehidupan dimasyarakat maka perlunya metode pembelajaran yang tepat melalui metode pembelajaran *jigsaw*. Kajian konseptual ini dapat memberikan referensi bagi dosen untuk salah satu variasi metode pembelajaran di kelas. Studi literatur ini memberikan gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* agar mahasiswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal.

METODE

Penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani et al., 2020). Deskriptif kualitatif dimaksudkan menekankan penggambaran secara jelas yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, dengan keadaan yang sedang terjadi. Data yang digunakan yaitu observasi partisipan dan dokumentasi. Observasi participant, dimana peneliti terjun langsung meneliti sumbernya. Penelitian dilakukan di Akademi Pelayaran Pembangunan Jakarta yang beralamat di Jalan Manunggal Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Objek penelitiannya adalah mahasiswa semester IV tingkat 2, dengan jumlah 17 mahasiswa yang terdiri dari 16 mahasiswa laki-laki dan 1 orang mahasiswi perempuan jumlah sampel 17. Pengamatan penerapan metode untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dilakukan pada mata kuliah bidang metodologi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menggunakan data observasi yang menggunakan lembar kerja yang objektif dengan aspek metode *jigsaw*, dan aspek komunikasi interpersonal. Dengan pengamatan penilaian baik, cukup dan kurang. Aspek yang diamati proses pembelajaran dengan metode *jigsaw* yaitu : 1) membuat grup atau kelompok heterogen, terdiri dari empat sampai enam peserta didik/ mahasiswa, 2) pemberian materi atau pokok bahasan yang berbeda, 3) setiap grup berdiskusi dan memutuskan/memilih staf ahli, 4) anggota staf ahli akan mendiskusikan setiap sub-konsep yang ada dan mengoneksikan satu dengan yang lainnya, 5) grup ahli dibimbing untuk diskusi tentang konsep yang ada dan saling bahu membahu memahami konsep yang diberikan, 6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 7) pembahasan tugas, dan 8) penutup. Aspek peningkatan komunikasi interpersonal mahasiswa yaitu: 1) kepemimpinan, 2) percaya diri dalam berbicara, 3) kemampuan saling bertukar informasi, dan 4) dapat menghargai tiap anggota kelompok. Adapun hasil pengamatan sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Penelitian Pertemuan Pertama

No	Aspek pengamatan	No soal	Baik	Cukup	kurang	Jumlah
1	Metode jigsaw	1,3,4,5,6.			✓	5
		2		✓		1
		7, 8.	✓			2
2	Komunikasi Interpersonal	1		✓		1
		2,3,4			✓	3
Jumlah						12

Sumber: Lembar Pengamatan

Hasil pengamatan metode *jigsaw* dalam meningkatkan mahasiswa ada lima langkah yang belum berjalan dengan baik yaitu di tahap nomor 1, 3, 4, 5, 6 dengan nilai kurang sedangkan yang cukup baik di nomor 2, sedangkan baik di nomor 7 dan 8. Dalam total pertemuan pertama penilaiannya jumlah kurang lebih banyak berjumlah 5, daripada cukup dan baik dalam proses pembelajaran memakai metode *jigsaw*. Jadi dalam proses pembelajaran *jigsaw* belum dapat diterapkan dengan baik dikarenakan masih banyak yang penilaian kurang berjumlah 5.

Aspek hasil pengamatan peningkatan komunikasi interpersonal mahasiswa untuk aspek nomor 2, 3, dan 4 masih kurang, sedangkan aspek baik hanya di nomor 1 dan penilaian cukup. Jadi untuk meningkatnya komunikasi interpersonal mahasiswa masih belum meningkat dikarenakan banyak yang kurang.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Penelitian Pertemuan Kedua

No	Aspek pengamatan	No soal	Baik	Cukup	kurang	Jumlah	
1	Metode jigsaw	1	✓			1	
		2,3,4		✓		3	
		5				✓	1
		6	✓				1
		7				✓	1
		8			✓		1
2	Komunikasi Interpersonal	1,2,3,4		✓		4	
Jumlah						12	

Sumber: Lembar Pengamatan

Hasil pertemuan kedua pengamatan penerapan metode *jigsaw*, penilaian cukup berjalan baik pada nomor 2, 3, dan 4 berjumlah 3. Untuk nomor 1 dan 6 berjalan dengan baik berjumlah 2, untuk aspek pengamatan nomor 5 kurang dapat diterapkan. Aspek yang diamati baik, aspek nomor 7, kurang dan nomor 8 cukup baik jumlah cukup baik metode *jigsaw* ada baik diterapkan 1, dan cukup dapat diterapkan 3 sedangkan kurang 2. Dalam pertemuan kedua ini lebih baik diterapkan karna aspek pengamatan yang dinilai lebih baik banyak aspek cukup baiknya, dan cukup baiknya dalam menerapkan proses pembelajaran dengan metode *jigsaw*.

Untuk meningkatkan hasil mahasiswa komunikasi interpersonal terlihat aspek nomor 1, 2, 3, dan 4 dengan penilaian yang cukup meningkat komunikasi interpersonal mahasiswa. Dimana aspek penilaian kurang tidak ada dalam pengamatan.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Penelitian Pertemuan Ketiga

No	Aspek pengamatan	No soal	Baik	Cukup	kurang	Jumlah
1	Metode jigsaw	1,2,4,6,7,8	✓			6
		3,5		✓		2
2	Komunikasi Interpersonal	1,2	✓			2
		3,4		✓		2
Jumlah						12

Sumber: Lembar Pengamatan

Hasil pertemuan dalam penilaian penerapan metode *jigsaw* penilaian baik dalam penerapannya berjumlah 4, cukup dapat diterapkan berjumlah 2, kurang tidak ada dapat dilihat dalam hasil pengamatan

ketiga proses pembelajarannya lebih baik daripada pertemuan kedua. Untuk peningkatan komunikasi interpersonal juga berjumlah 2 penilaian baik dengan aspek kepemimpinan dan percaya diri, 2 aspek bertukar informasi dan menghargai mendapatkan penilaian cukup ada peningkatan.

Tabel 4. Hasil pengamatan penelitian pertemuan ke empat.

No	Aspek pengamatan	No soal	Baik	Cukup	kurang	Jumlah
1	Metode jigsaw	1,2,4,3,4,5,6,7,8	✓			8
2	Komunikasi Interpersonal	1,2,3,4	✓			4
Jumlah						12

Sumber: Lembar Pengamatan

Hasil pertemuan keempat dalam dalam penilaian metode *jigsaw* dari penilaian aspek pengamatan baik dapat diterapkan terlihat dari pengamatan aspek nomor 1 sampai 8 penilaiannya baik dalam proses pembelajaran tidak ada penilaian yang cukup maupun kurang dalam proses pembelajaran memakai metode *jigsaw*, dalam peningkatan komunikasi interpersonal terlihat meningkat karna tidak ada penilaian yang kurang atau cukup dalam pengamatan.

Pembahasan

Dalam pertemuan pertama saat dosen menginstruksikan pembuatan kelompok 4 kelompok yang berisikan masing-masing kelompok berisikan 4 mahasiswa namun 1 kelompok ada yang berisi 5 mahasiswa. Dalam kegiatan ini masih kurang sesuai dikarenakan mahasiswa 1 orang masih belum mendapatkan kelompok saat dosen menginstruksikan baru mahasiswa tersebut mendapatkan kelompok, untuk pembagian sub tema atau materi sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan mahasiswa tidak melakukan penolakan, saat kegiatan memutuskan untuk mengirim staf ahli mahasiswa masih bingung dalam dan memutuskan dan belum ada yang tanpa kesadaran mencalonkan menjadi staf ahli. Anggota kelompok masih pasif dalam berdiskusi. Dalam menunjukan jiwa kepemimpinannya masih belum terlihat dimana mahasiswa masih banyak pasif dalam bertukar informasi sub tema atau materi yang diberikan namun cukup terlihat terhadap staf ahli jiwa kepemimpinannya dalam mau bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya, namun dalam bertukar informasi dan belajar berkomunikasi efektif mahasiswa masih kurang. Jadi dalam pertemuan pertama penerapan *jigsaw* masih kurang dapat diterapkan dalam meningkatkan komunikasi siswa terlihat dalam kondisi masih banyak yang kurang tepat dilakukan dalam pembelajaran memakai metode *jigsaw* dapat, dan hasil komunikasi dalam katagori baik hanya 1 item peningkatannya.

Dalam pertemuan kedua kondisi penerapan *jigsaw* sudah cukup baik dikarenakan item langkah 2 yang diharus dilakukan sudah memiliki kemajuan yaitu item cukup baik 4 dalam kondisi baik 1 kondisi kondusif dimana mahasiswa cukup responsif dalam melakukan kegiatan belajar menggunakan metode *jigsaw*, walaupun ada 5 mahasiswa masih terlihat bermain *handphone*, dan 4 yang asik dalam berbicara dengan temannya dalam kegiatan serta hasil peningkatan komunikasi interpersonal juga semakin baik di mana anak mulai mengeluarkan pendapat peduli dengan anggota satu dan lainnya dapat berkalimat efektif dan sudah ada 6 mahasiswa yang dengan suka rela mau menjadi staf ahli.

Dalam pertemuan ketiga penerapan metode *jigsaw* di dalam ruang belajar mendapatkan peningkatan yang cukup baik dikarenakan lebih baik dari pertemuan kedua, dimana dalam aspek metode *jigsaw* hasil pengamatannya 6 item yang dilakukan mahasiswa sudah cukup baik dalam antusias melakukan kegiatan belajar dengan metode *jigsaw*, serta peningkatan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran metode penelitian sudah meningkat cukup baik dikarenakan terlihat dari aspek pengamatan hanya 5 yang mahasiswa bersuara tetapi jawabannya sama.

Dalam pertemuan keempat mahasiswa sudah makin merasakan manfaatnya dan melakukan proses belajar dengan metode dengan *jigsaw* dengan semakin baik, terlihat mahasiswa melakukan pembelajaran dengan penuh antusias dan responsif terlihat mahasiswa melakukan pembagian kelompok tanpa disuruh tanpa ada penolakan pembagian sub tema, atau materi yang diberikan staf ahli membantu

anggota kelompoknya dalam dalam berdiskusi setiap anggota mau mengeluarkan pemikirannya, dan mengajukan pertanyaan tanpa distimulus walaupun masih ada sedikit yang secara terperinci mengutarakan pemikirannya, saling bertukar informasi serta saling bertanggung jawab dengan kelompoknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah di Salatiga menyimpulkan bahwa metode *jigsaw* mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (Rizki et al., 2019). Selanjutnya penelitian yang dilakukan di Karawang menyimpulkan bahwa metode *jigsaw* juga mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada siswa (Dilla et al., 2022). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode *jigsaw* diharapkan mampu diaplikasikan oleh tenaga pendidik di perguruan tinggi sebagai wahana untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi interpersonal banyak manfaatnya bagi mahasiswa, peningkatan komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh metode pembelajaran jigsaw sangat tepat diterapkan pada mahasiswa maritim pembangunan. Metode pembelajaran ini mengajarkan pendidik untuk menganalisis cara melakukan proses pembelajaran yang tepat dilakukan seperti apa agar mahasiswa atau peserta didik tidak jenuh dan dapat mengeluarkan apa yang difikirkannya dan dirasakannya serta mampu berkejasama dengan orang lain dan pada akhirnya tepat tujuan pembelajaran tercapai dengan kemampuan komunikasi interpersonal.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Amri, F. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi Interpersonal Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 34 Kerinci. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 26–41.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson.
- Dilla, L., Sitika, A. J., & Syarief, C. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Keterampilan Komunikasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(02), 148–166.
- Dwivedi, L. D. (2016). Developing Interpersonal Communication Strategies. *Research on Humanities and Social Sciences*, 6(11), 23–25.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hartono, B., Sunardi, H., & Karyono, H. (2019). Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Teknik Pemesinan Bubut. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 40–49.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Mardiyah, A. (2015). Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 229–254.

- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Oktarina, E., Makhdalena, M., & Caska, C. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(1), 84–94.
- Rizki, S., Mawardi, & Permata, H. K. I. (2019). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 1–8.
- Roem, E. R., & Sarmiati, S. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. CV. IRDH.
- Samsinar, S., & Rusnali, N. A. (2017). *Komunikasi Antarmanusia: Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi* (Edisi 1). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone.
- Wardani, R. K. (2020). Pengaruh supervisi akademik dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Mampang Jakarta Selatan. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7223>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.